KAMPUS AKADEMIK PUBLISING
Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen (JIEM)
Vol.4, No.11 November 2026
e-ISSN: 3025-7859, p-ISSN : 3025-7972, Hal 168-179
DOI : https://doi.org/10.61722/jiem.v4i11.13308

Strategi Perencanaan Keuangan dalam Menghadapi Ketidakpastian Pendapatan pada UMKM

Nia Dwi Rahayu Putri[1*], Ramadhani Endira Aszara[2], Binti Nur Asiyah[3]
[1,2,3] Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
Alamat: Jl. Mayor Sujadi No.46, Kudusan, Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66221
*Penulis Korespondensi: niadwirp123@gmail.com, aszaradira@gmail.com

Abstract. *Income uncertainty is one of the major challenges faced by micro, small, and medium enterprises (MSMEs), as it can disrupt cash flow, increase financial risks, and threaten business sustainability. These challenges are exacerbated by inadequate financial recordkeeping, weak operational cost control, and additional expenses associated with digital platforms. This study aims to analyze the impact of income uncertainty on MSMEs, identify appropriate financial planning strategies, and explain their implementation in maintaining financial stability and business sustainability. The study employs a descriptive qualitative approach through a literature review using secondary data from scientific journal articles and conference proceedings published between 2021 and 2026. Relevant literature was collected through online searches and analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that income uncertainty can lead to declining sales, excess inventory, cash flow disruptions, and reduced profits, particularly when financial management is not properly structured. Applicable strategies include regular financial recordkeeping, budgeting, cash flow forecasting, operational cost control, reserve fund establishment, and risk management. Financial literacy and the use of digital technology also support the effectiveness of financial planning. Consistent implementation of these strategies is expected to help MSMEs maintain financial stability, improve decision-making, and sustain business operations amid income uncertainty.*

Keywords: *business sustainability; cash flow; financial planning; income uncertainty; MSMEs*

Abstrak. Ketidakpastian pendapatan menjadi salah satu tantangan yang dihadapi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) karena dapat mengganggu arus kas, meningkatkan risiko keuangan, dan mengancam keberlangsungan usaha. Kondisi tersebut diperburuk oleh lemahnya pencatatan keuangan, kurangnya pengendalian biaya operasional, serta beban tambahan dari penggunaan platform digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak ketidakpastian pendapatan terhadap UMKM, mengidentifikasi strategi perencanaan keuangan yang sesuai, serta menjelaskan penerapannya dalam menjaga stabilitas dan keberlangsungan usaha. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi pustaka dengan memanfaatkan data sekunder berupa artikel jurnal ilmiah dan prosiding yang diterbitkan pada periode 2021–2026. Data dikumpulkan melalui penelusuran literatur yang relevan dan dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa ketidakpastian pendapatan dapat menyebabkan penurunan penjualan, penumpukan persediaan, gangguan arus kas, dan berkurangnya keuntungan, terutama ketika pengelolaan keuangan belum dilakukan secara terstruktur. Strategi yang dapat diterapkan meliputi pencatatan keuangan secara rutin, penyusunan anggaran, proyeksi arus kas, pengendalian biaya operasional, pembentukan dana cadangan, serta penerapan manajemen risiko. Literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi digital juga mendukung efektivitas perencanaan keuangan. Penerapan strategi tersebut secara konsisten diharapkan dapat membantu UMKM menjaga stabilitas keuangan, meningkatkan ketepatan pengambilan keputusan, dan mempertahankan keberlangsungan usaha di tengah ketidakpastian pendapatan.

Kata kunci: arus kas; keberlangsungan usaha; ketidakpastian pendapatan; perencanaan keuangan; UMKM

Naskah Masuk: 01 November 2026; Revisi: 02 November 2026; Diterima: 02 November 2026; Terbit: 06 November 2026

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan kondisi ekonomi yang terus-menerus berubah menjadikan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai salah satu pilar penting dalam menjaga stabilitas perekonomian nasional. Hal ini terlihat dari kontribusi UMKM yang mencapai sekitar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta kemampuannya menyerap sekitar 97% tenaga kerja (Khairunnisa & Siregar, 2026). Tetapi di balik peran tersebut, UMKM masih menghadapi berbagai kerentanan terhadap perubahan eksternal dan risiko usaha, seperti risiko keuangan, pasar, dan operasional. Kondisi ini semakin menantang ketika pendapatan usaha mengalami ketidakpastian (*income uncertainty*), terutama karena sebagian pelaku UMKM belum memiliki data keuangan yang memadai untuk merencanakan pengeluaran dan mengelola arus kas. Sebagai gambaran, di Kecamatan Payung Sekaki, Kota Pekanbaru, terdapat 2.046 UMKM di bidang reparasi kendaraan yang belum menyusun laporan keuangan (Saidi et al., 2025).

Dalam hal ketidakpastian pendapatan, juga dipengaruhi oleh ketergantungan terhadap platform digital. Pelaku UMKM kuliner yang memasarkan produknya melalui layanan pemesanan daring harus membayar komisi sebesar 15–30% dari total pesanan, belum termasuk biaya layanan dan promosi yang dapat mengurangi keuntungan. Berdasarkan survei terhadap 30 UMKM, sebanyak 90% responden menggunakan lebih dari 20% pendapatannya untuk membayar komisi platform (Anom et al., 2026). Kondisi ini sesuai dengan tinjauan sistematis terhadap 18 penelitian selama periode 2019–2025 yang menunjukkan bahwa peningkatan penjualan melalui *mobile e-commerce* tidak selalu diikuti oleh kenaikan laba bersih secara proporsional. Hal ini disebabkan oleh beban komisi platform, ketidakefisienan logistik, serta pengelolaan data internal yang masih lemah (Khairunnisa & Siregar, 2026).

Berbagai penelitian terbaru telah membahas solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui pendekatan yang beragam. Penelitian Anom et al. (2025) mengadakan pelatihan pencatatan keuangan dan penerapan sistem penjualan mandiri bagi UMKM kuliner. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan penerapan pengelolaan keuangan oleh pelaku usaha. Selain itu penelitian lain terhadap 323 UMKM di Kota Pekanbaru menemukan bahwa literasi keuangan dan persepsi risiko memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan, dengan sistem informasi akuntansi

berperan sebagai mediator parsial. Pemanfaatan teknologi juga menjadi perhatian dalam penelitian Akbar et al. (2026), yang menunjukkan bahwa pelatihan aplikasi berbasis kecerdasan buatan (artificial intelligence) kepada 25 pelaku UMKM di Bandung membantu meningkatkan ketepatan penyusunan laporan keuangan serta mendukung pengambilan keputusan bisnis dan akses terhadap permodalan (Akbar et al., 2026; Anom et al., 2026; Saidi et al., 2025).

Walaupun berbagai penelitian tersebut telah memberikan kontribusi dalam mengatasi permasalahan UMKM, pembahasannya masih berfokus pada aspek tertentu secara terpisah, seperti biaya penggunaan platform digital, pencatatan keuangan, perilaku pengelolaan keuangan, dan pemanfaatan teknologi. Berdasarkan penelusuran penulis, kajian yang secara khusus menjadikan ketidakpastian pendapatan sebagai dasar untuk merumuskan strategi perencanaan keuangan sekaligus membahas penerapannya dalam mempertahankan keberlangsungan usaha masih terbatas. Padahal, perencanaan keuangan yang kurang terstruktur dapat menyebabkan fluktuasi pendapatan dan tingginya biaya operasional mengganggu arus kas, bahkan mengancam kelangsungan usaha. Atas dasar permasalahan tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis ketidakpastian pendapatan dan dampaknya terhadap UMKM, mengidentifikasi strategi perencanaan keuangan yang sesuai, serta menguraikan penerapan strategi tersebut dalam menjaga stabilitas keuangan dan keberlangsungan usaha.

2. KAJIAN TEORITIS

Risiko dan Stabilitas Keuangan Usaha

Manajemen risiko merupakan serangkaian proses yang mencakup identifikasi, penilaian, dan pengendalian berbagai risiko yang berpotensi menghambat tercapainya tujuan organisasi. Pada dasarnya dalam UMKM sendiri, risiko usaha dapat dibagi menjadi empat kategori, yaitu risiko finansial, operasional, pasar, dan sumber daya manusia. Setiap kategori risiko perlu diperhatikan agar tidak menimbulkan gangguan terhadap kondisi keuangan usaha. Risiko finansial berhubungan dengan keterbatasan modal dan ketergantungan terhadap sumber pembiayaan dari pihak luar, sedangkan risiko pasar berkaitan dengan persaingan bisnis serta perubahan selera konsumen yang dapat memengaruhi tingkat pendapatan. Pengelolaan berbagai risiko tersebut bertujuan untuk menjaga stabilitas keuangan, yaitu kemampuan usaha dalam

mempertahankan arus kas yang sehat, memenuhi kewajiban keuangan, dan menjaga keuntungan di tengah kondisi ekonomi yang tidak menentu. Stabilitas keuangan dapat diukur melalui beberapa indikator, meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, arus kas, dan tingkat profitabilitas (Nento et al., 2025).

Konsep dan Dimensi Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan merupakan salah satu fungsi manajemen yang membantu suatu usaha mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan ekonomi, menyesuaikan strategi operasional, serta menggunakan sumber daya secara optimal. Bagi UMKM, perencanaan keuangan diwujudkan melalui penerapan strategi dan instrumen keuangan secara terstruktur untuk mengelola sumber daya ketika menghadapi ketidakpastian pasar. Perencanaan ini mencakup empat aspek utama, yaitu penyusunan anggaran dan pengendalian keuangan, penerapan praktik akuntansi, pengambilan keputusan terkait penganggaran modal, serta pengelolaan modal kerja. Berdasarkan pendekatan *Resource-Based View*, perencanaan keuangan dipandang sebagai kemampuan internal yang memiliki nilai strategis bagi usaha. Kemampuan tersebut dapat mendukung terciptanya keunggulan usaha melalui perencanaan kondisi keuangan yang lebih baik dan penerapan sistem pengendalian yang efektif (Ramadhan & Zuhri, 2025).

Literasi Keuangan dan Digitalisasi sebagai Pendukung

Literasi keuangan merupakan kemampuan yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam mengambil keputusan serta mengelola keuangan secara tepat. Berdasarkan model perilaku keuangan yang berlandaskan literasi, tingkat pemahaman keuangan pelaku usaha berpengaruh secara langsung terhadap cara mereka mengelola keuangan, termasuk mengatur kas, mencatat transaksi, dan mengendalikan risiko usaha. Sementara itu, digitalisasi menjadi salah satu sumber daya strategis yang berpotensi meningkatkan kemampuan usaha dalam merespons perubahan pasar sekaligus memperbaiki efisiensi operasional. Keberhasilan pemanfaatan teknologi tersebut tetap bergantung pada kesiapan organisasi dalam menerima, menerapkan, dan mengintegrasikan teknologi ke dalam kegiatan bisnis (Hasanah, 2025).

Penelitian Nento et al. (2025) menunjukkan bahwa identifikasi dan mitigasi risiko berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan UMKM, terutama dalam menjaga arus kas, sedangkan penggunaan teknologi digital turut mendukung pengelolaan risiko yang lebih baik. Ramadhan dan Zuhri (2025) menemukan bahwa perencanaan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM, meskipun digitalisasi tidak memoderasi hubungan keduanya. Sementara itu, Hasanah dan Rino (2025) membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan dengan kontribusi sebesar 37,7%. Ketiga penelitian tersebut menunjukkan pentingnya perencanaan keuangan, literasi keuangan, dan manajemen risiko dalam mendukung kondisi keuangan UMKM. Perencanaan keuangan yang terstruktur dan didukung pemahaman keuangan yang baik serta pengelolaan risiko yang tepat dapat membantu UMKM menjaga stabilitas keuangan dan keberlangsungan usaha ketika menghadapi pendapatan yang tidak menentu (Hasanah, 2025; Nento et al., 2025; Ramadhan & Zuhri, 2025).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang mengutamakan data berupa uraian kata, bukan angka. Penelitian dilakukan melalui studi pustaka dengan menelaah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan ketidakpastian pendapatan, perencanaan keuangan, dan keberlangsungan UMKM. Data bersumber dari data sekunder berupa artikel jurnal ilmiah dan prosiding yang terbit pada tahun 2021-2026. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran daring pada basis data jurnal seperti Google Scholar dan portal jurnal nasional, menggunakan kata kunci seperti “ketidakpastian pendapatan UMKM”, “perencanaan keuangan UMKM”, dan “manajemen kas UMKM”. Sumber yang dipilih adalah artikel yang membahas UMKM dan memiliki keterkaitan langsung dengan variabel penelitian. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Ketidakpastian dan Dampaknya bagi UMKM

Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar perekonomian dengan kontribusinya melalui penciptaan lapangan pekerjaan dan perolehan Produk Domestik Bruto (PDB) (Miradji et al., 2026). Meskipun menjadi salah satu pliar perekonomian UMKM sangat rentan terhadap berbagai guncangan, salah satunya guncangan yang terjadi dari sisi eksternal. Permasalahan dari sisi eksternal yang sering dihadapi oleh UMKM yaitu adanya pembatasan sosial dan penurunan daya beli masyarakat yang dapat memicu adanya penurunan pendapatan secara signifikan (Firdarini & Kundala, 2024). Pasar dengan volatilitas yang tinggi dapat membuat para pelaku usaha kecil menghadapi tantangan berat dalam mempertahankan kelangsungan operasional harian mereka di tengah ketidakpastian ekonomi yang terus berlanjut (Irdawati & Nurlia, 2025).

Dalam praktiknya, saat menghadapi ketidakpastian pendapatan, umumnya konsumen akan lebih berhati-hati dalam melakukan pembelian dengan mempertimbangkan harga, kualitas dan nilai manfaat produk sebelum memutuskan untuk berbelanja. Perubahan pola dari konsumen inilah yang membuat permintaan pasar semakin menurun, persediaan stok yang masih belum terjual serta dapat mengganggu kelancaran arus kas operasional pada suatu usaha (Miradji et al., 2026). Masalah semakin rumit ketika pelaku UMKM masih belum melakukan pencatatan uang secara teratur sehingga pelaku UMKM belum mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan kesulitan dalam pengelolaan keuangan. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa ketidakpastian tidak hanya menjadi faktor pengaruh terhadap tingkat penjualan, tetapi juga menentukan kemampuan UMKM dalam menjaga kondisi keuangan agar tetap stabil. Sementara itu, harus dilakukan pemeriksaan arus kas dan pengaturan persediaan barang agar menjaga ketersediaan dana dalam memenuhi kebutuhan operasional serta meminimalkan kemungkinan terjadinya masalah keuangan (Irdawati & Nurlia, 2025).

Di sisi lain, pengembangan usaha melalui pemanfaatan teknologi digital dan peningkatan penjualan melalui *e-commerce* tidak selalu berbanding lurus dengan pertumbuhan pendapatan bersih UMKM. eningkatan omzet penjualan dapat diikuti oleh bertambahnya biaya operasional, seperti komisi platform, pengeluaran untuk iklan berbayar, pemberian diskon, serta ongkos pengiriman barang. Besarnya pengeluaran tersebut, terutama ketika pendapatan usaha tidak menentu, dapat mengurangi keuntungan

yang diperoleh dan menyebabkan margin laba menjadi semakin kecil. Keadaan ini berpotensi mengganggu kestabilan keuangan serta membatasi kemampuan UMKM dalam membiayai kegiatan operasionalnya. Pelaku usaha perlu memperhitungkan seluruh biaya yang timbul dari aktivitas penjualan digital agar keuntungan yang diperoleh dapat diketahui secara lebih akurat. Evaluasi terhadap efektivitas promosi dan biaya pengiriman juga penting dilakukan untuk memastikan bahwa peningkatan penjualan memberikan manfaat nyata bagi kondisi keuangan usaha (Pebrian & Wahyuningsih, 2026).

Ketidakpastian pendapatan yang disertai lemahnya kendali atas struktur biaya dan buruknya pengelolaan likuiditas dapat membawa pelaku bisnis pada krisis keuangan yang serius (Firdarini & Kundala, 2024). Apabila tidak didukung oleh kemampuan manajerial yang memadai serta langkah pengendalian risiko yang efektif, perubahan omzet dari hari ke hari dapat mengganggu kelancaran operasional dan meningkatkan kemungkinan kegagalan usaha (Irdawati & Nurlia, 2025). Kondisi ini menunjukkan pentingnya kemampuan pelaku UMKM dalam mengantisipasi perubahan pendapatan dan mengatur penggunaan dana secara bijaksana. Pengendalian pengeluaran perlu dilakukan agar biaya usaha tetap seimbang dengan pendapatan yang diperoleh. Selain itu, ketersediaan dana cadangan dapat membantu pelaku usaha memenuhi kebutuhan operasional ketika penjualan mengalami penurunan, sehingga keberlangsungan usaha tetap terjaga (Pebrian & Wahyuningsih, 2026).

B. Strategi Perencanaan Keuangan pada UMKM

Menurut penjelasan Hehanussa (2025), strategi perencanaan keuangan pada UMKM berfokus pada penerapan panduan praktis pengelolaan finansial secara efektif dan efisien guna mempermudah proses pencatatan, perhitungan, serta analisis keuangan usaha. Strategi ini diimplementasikan melalui penyusunan laporan keuangan fundamental secara terstruktur—seperti laporan laba rugi, arus kas, dan neraca—yang disederhanakan dengan bantuan alat pencatatan serta pemanfaatan teknologi (Hehanussa, 2025). Dengan adanya sistem pengelolaan yang rinci dan terencana, pelaku UMKM dapat mengatasi berbagai kendala pencatatan harian, mengendalikan biaya operasional, serta memiliki fondasi manajemen yang kokoh untuk menjaga stabilitas usaha, meningkatkan daya saing, dan mencapai pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Efisiensi perencanaan keuangan berbasis digital bagi UMKM dapat ditingkatkan secara signifikan melalui pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*/AI). Integrasi AI memungkinkan otomatisasi analisis data finansial, prediksi tren pasar secara proaktif menggunakan machine learning, serta pengolahan informasi kuantitatif yang terstruktur untuk membantu pengambilan keputusan bisnis secara cerdas (Munawarah, 2025). Di samping itu, penggunaan AI dan platform digital berperan penting dalam mengidentifikasi potensi risiko arus kas dan mengoptimalkan portofolio keuangan, sehingga UMKM mampu merespons dinamika pasar secara real-time dan memperkuat daya saing usaha di era ekonomi digital.

Efektivitas strategi perencanaan keuangan UMKM sangat dipengaruhi oleh sinergi antara faktor internal, seperti tingkat pengetahuan, keterampilan, dan motivasi pelaku usaha, dengan faktor eksternal berupa dukungan kebijakan serta akses permodalan (Yudianto, 2023). Strategi perencanaan ini diwujudkan melalui penerapan metode penganggaran (*budgeting*), pembuatan proyeksi arus kas (*cash flow forecasting*), serta pengelolaan risiko operasional secara disiplin guna meminimalkan potensi kegagalan bisnis. Pelatihan dan pendampingan manajemen keuangan secara terarah menjadi langkah strategis untuk mentransformasi tata kelola keuangan konvensional menjadi sistem yang lebih terencana, efektif, dan berkelanjutan.

Sementara itu, menurut Masithoh et al. (2025), keberlanjutan usaha mikro dan kecil bertumpu pada implementasi strategi manajemen keuangan berkelanjutan yang mencakup empat pilar utama, yaitu perencanaan keuangan yang terarah, pengendalian arus kas harian, efisiensi penggunaan modal dan manajemen utang, serta penguatan akuntabilitas usaha. Peningkatan literasi keuangan melalui program pendampingan mampu mengubah perilaku pelaku usaha menuju tata kelola yang profesional, seperti disiplin memisahkan aset pribadi dengan keuangan usaha, mencatat transaksi rutin, dan membentuk dana cadangan (Masithoh et al., 2025). Penerapan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan tidak hanya menjaga stabilitas likuiditas harian, melainkan juga membangun kepercayaan mitra bisnis serta memperluas akses UMKM terhadap lembaga pembiayaan formal.

C. Penerapan Perencanaan Keuangan untuk Menjaga Keberlangsungan UMKM

Perencanaan keuangan yang baik merupakan faktor krusial dalam menjaga stabilitas dan keberlangsungan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) karena berkaitan erat dengan pengelolaan biaya, pengambilan keputusan bisnis, serta pengelolaan arus kas. Sebagaimana dijelaskan oleh Mulyana et al. (2026), perencanaan keuangan usaha secara nyata berkontribusi dalam memperkuat daya tahan dan keberlanjutan bisnis UMKM. Meskipun UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian, banyak pelaku usaha yang masih menghadapi kendala akibat belum adanya pencatatan keuangan yang sistematis, pencampuran antara keuangan pribadi dan usaha, serta keterbatasan dalam menyusun anggaran (Mulyana et al., 2026). Kondisi tersebut, menurut pandangan Widhiastuti, sering kali menyebabkan pelaku UMKM kesulitan mengetahui kondisi finansial mereka secara akurat, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap efisiensi operasional dan keberlanjutan usaha di tengah dinamika pasar.

Penerapan perencanaan keuangan yang efektif dapat dilakukan melalui beberapa langkah praktis, seperti melakukan pencatatan keuangan sederhana, menyusun anggaran usaha, dan mengelola arus kas secara optimal. Menurut Widhiastuti, langkah-langkah praktis tersebut semakin krusial di era digital untuk menciptakan pengelolaan keuangan yang lebih tertib dan terarah, terutama dalam hal memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha. Pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan yang memadai akan lebih mampu mengelola modal, melakukan pencatatan transaksi secara teratur, serta menyusun strategi pengeluaran dan investasi. Selain itu, penerapan perencanaan ini perlu diiringi dengan manajemen risiko yang baik agar pelaku usaha dapat mengantisipasi ketidakpastian dan menyusun strategi mitigasi terhadap ancaman yang berpotensi mengganggu operasional (Umam et al., 2025).

Secara keseluruhan, implementasi perencanaan keuangan dan literasi finansial memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat keberlanjutan UMKM. Pemahaman keuangan yang baik membantu pelaku usaha dalam mengelola sumber daya secara lebih efektif, mengurangi risiko kesalahan dalam pengelolaan keuangan, serta meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan bisnis yang tepat. Berdasarkan hasil penelitian Umam et al. (2025), kombinasi antara tingkat literasi keuangan yang memadai dan penerapan manajemen risiko secara konsisten memiliki pengaruh positif dan signifikan

terhadap keberlangsungan UMKM. Dengan fondasi yang kokoh tersebut, sebagaimana ditegaskan oleh Mulyana et al. (2026), UMKM tidak hanya mampu meningkatkan efisiensi operasional dan stabilitas usaha, tetapi juga meningkatkan daya saing mereka untuk dapat bertahan dan terus berkembang dalam jangka panjang (Mulyana et al., 2026; Umam et al., 2025).

Selain pengelolaan arus kas dan literasi internal, pemanfaatan teknologi dalam manajemen finansial menjadi pilar penting bagi penguatan skala usaha. Menurut Widhiastuti, adaptasi pengelolaan keuangan berbasis digital memberi kemudahan bagi pelaku UMKM dalam mengontrol pengeluaran serta mempercepat proses evaluasi kinerja keuangan secara real-time. Ketika efisiensi pencatatan digital dipadukan dengan mitigasi risiko usaha seperti yang diungkapkan oleh Umam et al. (2025) dan Mulyana et al. (2026), pelaku UMKM memiliki fleksibilitas lebih besar untuk mengalokasikan sumber daya finansialnya ke arah inovasi produk dan ekspansi pasar. Perpaduan antara literasi keuangan, manajemen risiko yang disiplin, dan langkah praktis berbasis digital menjadi strategi menyeluruh untuk membangun UMKM yang berkelanjutan (Mulyana et al., 2026; Widhiastuti).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Ketidakpastian pendapatan memberikan dampak terhadap stabilitas operasional dan kondisi keuangan UMKM. Perubahan daya beli konsumen dan penurunan permintaan pasar dapat mengakibatkan berkurangnya penjualan, menumpuknya persediaan barang, serta terganggunya arus kas usaha. Risiko tersebut semakin besar ketika pelaku UMKM belum mampu mengendalikan biaya operasional, mengelola likuiditas, dan melakukan pencatatan keuangan secara teratur. Peningkatan penjualan melalui platform digital juga belum tentu menghasilkan keuntungan yang lebih besar apabila tidak diimbangi dengan pengendalian biaya tambahan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan menghadapi ketidakpastian pendapatan menjadi faktor penting dalam mempertahankan kelangsungan kegiatan usaha.

Strategi perencanaan keuangan yang dapat dijalankan UMKM berpusat pada pengelolaan informasi keuangan yang terstruktur, disertai pengendalian arus kas dan risiko. Efektivitas strategi tersebut bergantung pada kombinasi faktor internal, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan motivasi pelaku usaha, serta faktor eksternal berupa

dukungan kebijakan dan akses permodalan. Teknologi digital, termasuk kecerdasan buatan, berperan sebagai alat penguat, bukan pengganti disiplin perencanaan itu sendiri.

Penerapan perencanaan keuangan terbukti berkontribusi pada keberlangsungan UMKM ketika dijalankan secara konsisten dan didukung literasi keuangan serta manajemen risiko yang baik. Perencanaan yang matang memberi pelaku usaha dasar yang lebih kuat untuk mengambil keputusan, mengantisipasi ketidakpastian, dan mengalokasikan sumber daya ke arah pengembangan usaha. Pelaku UMKM disarankan memulai dari langkah yang sederhana dan berkelanjutan, sedangkan lembaga pendamping perlu menyediakan pelatihan yang bersifat praktik. Karena penelitian ini hanya bertumpu pada data sekunder, penelitian selanjutnya dapat menguji temuan ini secara langsung melalui survei, wawancara, atau studi kasus pada UMKM di sektor dan wilayah tertentu.

DAFTAR REFERENSI

Akbar, A., Kartawinata, B. R., & Kuswanto, A. (2026). Implementasi Artificial Intelligence dalam Penyusunan Laporan Keuangan untuk Pemberdayaan UMKM Juara RW 09 Cijawura Bandung Implementation of AI for Financial Statement Preparation to Empower MSMEs in RW 09 , Cijawura , Bandung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandiri*, *03*(01), 23–32. https://doi.org/10.37577/jamari.v3i1.1106

Anom, L., Safii, A. A., Rahayu, S., Murtini, & Romadhoni, D. A. (2026). Penerapan Penjualan Online Berbasis Aplikasi Swa-Commerce dan Pencatatan Keuangan Bagi Umkm Kuliner. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *6*(1), 47–52. https://doi.org/https://doi.org/10.31967/jpm.v6i1.1727

Firdarini, K. C., & Kundala, M. M. (2024). Pengaruh Pengertahuan Manajemen Kas dan Digitalisasi Usaha Terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM Sektor Industri Kreatif Pasca Pandemi COVID-19. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, *17*(1), 49–59. https://doi.org/https://doi.org/10.56521/manajemen-dirgantara.v17i1.1096

Hasanah, U. Y. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Era Digital. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, *3*(1), 968–972. https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.16760465

Hehanussa, S. J. (2025). *Keuangan UMKM Tangguh (Cara Mudah Mencatat, Menghitung dan Berkembang)*. Yayasan Semeton Sedulur Sopoq (YSSS). https://books.sopoq.org/index.php/press/article/view/48

Irdawati, & Nurlia. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Manajemen Kas terhadap Keberlanjutan UMKM Sektor Perdagangan di Kota Bekasi. *Jurnal Ekonomi Holistik (ECOHOLIC)*, *1*(1), 35–48. https://doi.org/https://doi.org/10.1610/9h29e062

Khairunnisa, R. S., & Siregar, H. (2026). Analisis Sistematis Dampak E-Commers Mobile Platform terhadap Profitabilitas UMKM Digital. *INFOMATEK: Jurnal Informatika, Manajemen Dan Teknologi*, *28*(1), 9–22.

https://doi.org/10.23969/infomatek.v28i1.41940

Masithoh, N., Sasmita, M. Z. H., Mangopo, Y. R., & Christiaan, P. (2025). Strategi Manajemen Keuangan Berkelanjutan Bagi UMKM Melalui Program Literasi Keuangan. *JURNAL LENTERA BISNIS*, *14*(3r), 4247–4258. https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i3.1839

Miradji, M. A., Apriliya, R., Ariyanto, A. M. P., Juliatin, P., & Nurfiyanti, N. E. (2026). Strategi Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Lingkungan Kampus dalam Menghadapi Penurunan Daya Beli Mahasiswa. *JAMANIS: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, *4*(1), 18–29. https://doi.org/https://doi.org/10.36456/a5rgs446

Mulyana, A. P., Sinta, M., Octaviani, R., & Aryani, R. (2026). Perencanaan Keuangan Usaha untuk Meningkatkan Keberlanjutan UMKM Kerupuk Martabak. *AKSI KITA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(3), 1398–1404. https://doi.org/https://doi.org/10.63822/6ke0av89

Munawarah, I. (2025). Strategi Cerdas Pemanfaatan AI (Artificial Intelligence) dalam Perencanaan Keuangan Berbasis Digital untuk Keberlanjutan UMKM. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, *5*(1), 128–137. https://doi.org/https://doi.org/10.37481/pkmb.v5i1.1222

Nento, H. P., Lahasan, R. D., & Salim, T. A. (2025). Pengaruh Manajemen Resiko terhadap Stabilitas Keuangan Usaha UMKM dalam Siatuasi Ekonomi yang Tidak Menentu. *Jurnal Manajemen Keuangan Sektor Publik (J-MKSP)*, *1*(1), 1–12. https://e-journal.unbitago.ac.id/home/index.php/J-MKSP/article/view/289

Pebrian, D. A. D., & Wahyuningsih, A. (2026). Dampak Ekonomi Digital terhadap Keberlanjutan Pendapatan UMKM di Indonesia : Telaah Literatur Eksploratif. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIMAWA)*, *6*(2), 216–226. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32493/jmw.v6i2.62671

Ramadhan, R. R., & Zuhri, A. F. (2025). Digitalisasi sebagai Variabel Moderasi dalam Kinerja Manajerial, Perencanaan Keuangan, dan Kinerja Keuangan UMKM. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, *8*(2), 2734–2746. https://doi.org/https://doi.org/10.31539/yk13fh50

Saidi, J., Iznillah, M. L., & Natariasari, R. (2025). Optimalisasi Pengelolaan Keuangan UMKM: Faktor Sistem Informasi Akuntansi, Literasi Keuangan, dan Persepsi Risiko. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, *14*(2), 251–261. https://doi.org/10.37859/jae.v14i2.8196

Umam, M. R. C., Yohana, C., & Zakiah, R. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Penerapan Manajemen Risiko terhadap Keberlangsungan UMKM di Kelurahan Tegal Alur. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, *4*(4), 374–394. https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jekombis.v4i4.5608

Widhiastuti, S. Pengelolaan Keuangan UMKM di Era Digital: Langkah Praktis Menuju Bisnis Berkelanjutan.

Yudianto, A. (2023). Analisis Perencanaan Keuangan pada Kelompok Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Amuntai. *Inovatif Jurnal Administrasi Negara*, *5*(1), 1–11. https://doi.org/https://doi.org/10.36658/ijan.5.1.99